

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan studi kasus aplikasi terapi okupasi kegiatan sehari-hari terhadap klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di kampung Pasir Batu yang telah penulis lakukan pada tanggal 19-21 Mei 2021, maka dapat disimpulkan :

##### **5.1.1 Pengkajian**

Pada pengkajian didapatkan data subjektif yaitu klien mengatakan mendengar suara-suara bisikan yang menyuruhnya untuk marah-marah, biasanya muncul 1-3 kali sehari ketika klien sedang sendiri. Sedangkan data objektif yang didapatkan yaitu klien tampak tertawa sendiri, ketakutan dan kontak mata yang kurang saat berinteraksi, mengarahkan telinga pada sumber suara dan menutup telinga.

##### **5.1.2 Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa prioritas yang muncul pada klien yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

##### **5.1.3 Intervensi Keperawatan**

Perencanaan yang dilakukan penulis yaitu berdasarkan dengan jurnal penelitian menurut Wijayanti, Candra, dan Ruspawan (2015). Penulis melakukan kunjungan sebanyak 3 kali dengan melakukan terapi okupasi kegiatan sehari-hari selama 1 kali dalam sehari selama 7 hari dengan durasi 45 menit.

##### **5.1.4 Implementasi Keperawatan**

Implementasi yang dilakukan penulis sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan pasien. Penulis melakukan terapi okupasi kegiatan sehari-hari selama 3 hari. Perencanaan yang dilakukan penulis yaitu dengan membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi gejala halusinasi, memberikan terapi okupasi kegiatan sehari-hari.

### **5.1.5 Evaluasi Keperawatan**

Pada evaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan keperawatan pada saat program terapi tidak ada hambatan yaitu klien mampu mengikuti terapi okupasi kegiatan sehari-hari dan hasilnya efektif menurunkan gejala halusinasi pendengaran meskipun terdapat kesenjangan waktu dan frekuensi aktivitas yang dilakukan.

## **5.2 Saran**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran penulis memberikan masukan positif, khususnya dibidang kesehatan sebagai berikut :

### **5.2.1 Bagi Perawat**

Diharapkan perawat dapat menerapkan terapi okupasi kegiatan sehari-hari pada klien halusinasi pendengaran dalam mengontrol halusinasi.

### **5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan dan menambah kepustakaan serta dapat menjadi bahan perbandingan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi untuk melakukan penulisan selanjutnya terkait penerapan terapi okupasi aktivitas waktu luang dalam menurunkan perubahan gejala halusinasi.

### **5.2.3 Bagi Klien Dan Keluarga**

Diharapkan klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara melaksanakan terapi okupasi kegiatan sehari-hari. Dan diharapkan keluarga dapat mendampingi serta membantu klien dalam melaksanakan terapi kegiatan tersebut, karena terapi ini efektif untuk menurunkan gejala halusinasi pasien.

### **5.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya**

Diharapkan dapat membantu penulis selanjutnya dan menjadikan bahan referensi dalam proses penulisan dalam mengaplikasikan terapi lain seperti menggambar, menanam dan lain-lain sebagainya terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran